



Indonesian Journal of Community Empowerment

<https://manggalajournal.org/index.php/maju>
E-ISSN 3032-369X

MAJU
Indonesian Journal of
Community Empowerment

IPPF MANGGALA INSTITUTE

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DAN KELUARGA DALAM PERAWATAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT TB PARU

Anasril¹, Bustami², Tri Mulyono Herlambang³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

E-mail: Anasril@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :12-12-2025

Revised :20-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Key words: Empowerment,
Health Cadres, Family,
Pulmonary TB Eradication

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. The main problems with TB today are the high prevalence rate and low compliance rate. In the village of Kuta Jeumpa, five new cases of pulmonary TB were found. Another problem is the lack of participation by health cadres in the prevention and eradication of pulmonary TB. This community service program aims to increase the capacity of health cadres and families of pulmonary TB patients in the treatment and eradication of pulmonary TB. The methods used are counseling, simulation, and training for PMO. The results of community service through education showed that the ability of cadres and families of pulmonary TB patients regarding efforts to prevent and eradicate pulmonary TB has increased. Families of pulmonary TB patients also have a better understanding of the role of PMO for pulmonary TB patients. These results indicate that follow-up is needed to improve efforts to prevent transmission and treat pulmonary TB by families, health centers, and other relevant agencies.

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Masalah utama TB adalah saat ini adalah masih tingginya angka prevalensi dan rendahnya angka kepatuhan. Di desa Kuta Jeumpa ditemukan 5 kasus baru TB paru. Masalah lainnya adalah masih kurangnya peran serta kader kesehatan dalam pencegahan dan pemberantasan TB paru. Pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan keberdayaan kader Kesehatan dan keluarga penderita TB paru dalam perawatan dan pemberantasan TB paru. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah penyuluhan, simulasi dan Latihan bagi PMO. Hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi menunjukkan bahwa kemampuan kader dan keluarga penderita Tb paru tentang upaya pencegahan dan pemberantasan Tb paru semakin meningkat. Keluarga penderita Tb paru juga semakin memahami peran PMO bagi penderita Tb Paru. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindak lanjut terhadap peningkatan Upaya pencegahan penularan dan perawatan TB paru oleh pihak keluarga, puskesmas dan instansi terkait lainnya.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber infeksi TB kebanyakan melalui udara, yaitu melalui inhalasi droplet bila penderita batuk, bersin, atau berbicara (Buana dkk, 2021). Masalah utama TB adalah saat ini adalah masih tingginya angka prevalensi dan rendahnya angka kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat yang berdampak pada masih rendahnya angka kesembuhan. Masalah ini diperberat dengan adanya faktor risiko seperti kemiskinan, lingkungan yang kumuh, padat dan terbatasnya akses untuk perilaku hidup bersih dan sehat serta rendahnya status gizi penderita TB (Sulidah, 2021).

Peran kader kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Sehingga kader kesehatan perlu terus diberdayakan sesuai dengan perkembangan terkini. Demikian juga dukungan keluarga sangat dibutuhkan, mengingat keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi kesehatan anggota keluarga. Untuk meningkatkan pemberdayaan kader kesehatan dan keluarga dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, simulai dengan berbagai media seperti video, poster, dan alat peraga lainnya (Fretes, dkk, 2021).

Permasalahan kesehatan yang harus segera di atasi adalah masalah TB paru, dimana angka kejadian TB paru pada tahun 2023 di gampong Kuta Jeumpa sebanyak 5 kasus baru ditemukan, kasus ini meningkat dari tahun sebelumnya. Kasus TB paru ini belum juga menunjukkan penurunan. Masalah lainnya adalah masih kurangnya peran serta kader kesehatan dan dukungan keluarga dalam memberantas TB paru

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fretes (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan peran kader TB sebagai PMO dengan kepatuhan minum obat. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2021) di desa Alue Sungai Pinang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, penataan ruangan rumah, ventilasi rumah dan pencahayaan rumah dengan risiko TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Hasil penelitian ini juga menyarankan kepada kader dan tenaga Kesehatan Puskesmas Alue Sungai Pinang untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan

penyakit TB Paru.

Masalah pemberantasan TB paru merupakan masalah yang urgent untuk disegerakan. Sebagaimana diketahui bahwa penyakit TB paru merupakan penyakit menular yang membutuhkan pengobatan yang lama. Sehingga banyak penderita yang merasa bosan minum obat, atau sebagian ada yang merasa sudah sembuh karena gejala sudah hilang, padahal jadwal minum obat belum selesai. Hal inilah yang membuat pengobatan TB paru pada penderita TB paru sulit berhasil. Masalah lain juga bisa muncul terkait dengan perilaku penderita TB paru yang tidak berupaya mencegah penularan TB paru, misalnya batuk tidak tutup mulut, membuang dahak sembarangan, memakai peralatan pribadi secara bersama. Hal ini akan mempermudah penularan TB paru ke orang lain yang beresiko seperti anggota keluarga lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah penyuluhan, simulasi dan latihan PMO. Tahap pertama dari kegiatan adalah sosialisasi dan penyuluhan terhadap para kader kesehatan dan keluarga penderita TB paru mengenai perawatan dan pemberantasan TB paru. Media yang digunakan antara lain alat peraga leaflead, poster, laptop, LCD, dan Speaker. Sebelum kegiatan dilakukan pretest, dan setelah kegiatan dilakukan posttest. Kegiatan ini didampingi oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Alue Sungai Pinang. Luaran yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader Kesehatan dan keluarga tentang perawatan dan pemberantasan TB paru.

Langkah berikutnya adalah pelatihan bagi PMO. Pelatihan PMO dilakukan untuk anggota keluarga yang senantiasa mendampingi penderita TB paru untuk memantau penderita dalam mengkonsumsi obat secara tepat dan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah anggota keluarga yang ditunjuk jadi PMO sudah memahami tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara tim dosen, mahasiswa, dan pihak masyarakat.

Karakteristik sasaran pengabmas terdiri dari umur dan jenis kelamin :

Tabel 1. Karakteristik sasaran Pengabmas di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten ABDYA

No	Kategori	Jumlah	(%)
Umur			
1	20-30 Tahun	7	29,2
2	31-45 Tahun	15	62,5
3	>45 Tahun	2	8,3
Total		24	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	6	25
2	Perempuan	18	75

Total	24	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar sasaran pengabmas berusia 31-45 tahun yaitu sebesar 62,5% dan didominasi oleh kaum perempuan yaitu sebanyak 75%.

Tabel 2. Pengetahuan masyarakat tentang Perawatan dan Pemberantasan TB paru

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Baik	4	16,7	24	100
2	Kurang	20	83,3	0	0
	Total	24	100	24	100

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan dan pemberantasan TB paru. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada sasaran kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi menunjukkan bahwa kemampuan kader dan keluarga penderita Tb paru tentang upaya pencegahan dan pemberantasan Tb paru semakin meningkat. Keluarga penderita Tb paru juga semakin memahami peran PMO bagi penderita Tb Paru.

Peran kader kesehatan dalam penanggulangan TB diantaranya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang TB kepada masyarakat dan membantu menemukan orang yang dicurigai sakit TB dan pasien TB di wilayahnya. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit TB. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap penderita TB untuk melakukan tindakan pencegahan agar tidak menularkan kepada orang lain (Anwar dkk, 2025).

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan kemampuan kader dan keluarga untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan TB dan menjalani prosedur investigasi kontak untuk menemukan apakah terdapat anggota keluarga lain yang tertular atau tidak. Hal ini sejalan dengan Tuot et al. (2019) yang menyatakan bahwa kader kesehatan dapat mendorong penderita dengan kasus TB aktif untuk membantu melakukan deteksi atau investigasi kontak untuk penemuan kasus TB. Dengan pelatihan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap masyarakat maka skrining untuk penemuan kasus TB dapat meningkat terutama di daerah terpencil dengan akses ke pelayanan kesehatan terbatas (Siahaan dkk, 2020). Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat menurunkan stigma negatif keluarga terhadap penyakit TB. Berdasarkan hasil pengabdian ini maka Upaya pemberdayaan kader Kesehatan perlu terus ditingkatkan supaya kasus TB paru dapat dicegah dan di berantas. Demikian pula dengan keluarga penderita Tb paru harus terus menerapkan Upaya pencegahan penularan dan pemantauan terhadap kepatuhan penderita Tb dalam mengkonsumsi obat.



1. Dukungan dari pihak puskesmas dan aparatur Gampong (desa) Kuta



2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabmas



3. Latihan PMO

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabmas menunjukkan bahwa terlihat peningkatan yang signifikan dari hasil evaluasi yang dilakukan kepada masyarakat sasaran baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan menjadi PMO. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindak lanjut terhadap peningkatan pencegahan TB paru melalui pemberdayaan kader Kesehatan dan keluarga penderita TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk (2025). Penguatan Kader Masyarakat Dalam Penemuan Dan Pengobatan Tb Paru Di Desa Kemutug Lor. 21(1), 59-67
- Buana dkk (2021) pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini penyakit tbc paru di kec. Curup kab. Rejang lebong. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. 4(1), 11-21
- Fretes F, Mangma YE, Dese DS. (2021) Analisa Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dalam Mendampingi Pasien Tuberkulosis di Kota Kupang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (3); 42-48

<https://doi.org/10.3390/TROPICALMED5040163>

Munawarah, (2021). Hubungan Perilaku Keluarga dan Kondisi Rumah Dengan Risiko Kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya. Universitas Teuku Umar.

Siahaan, E. S., Bakker, M. I., Pasaribu, R., Khan, A., Pande, T., Hasibuan, A. M., & Creswell, J. (2020). Islands of Tuberculosis Elimination: An Evaluation of Community-Based Active Case Finding in North Sumatra, Indonesia. *Tropical Medicine and Infectious Disease* 2020, Vol. 5, Page 163, 5(4), 163.

Sulidah, S. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui "Program Ketuk Pintu." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.126>

Tuot, S., Teo, A. K. J., Cazabon, D., Sok, S., Ung, M., Ly, S., ... Yi, S. (2019). Acceptability of active case finding with a seed-and-recruit model to improve tuberculosis case detection and linkage to treatment in Cambodia: a qualitative study. *BioRxiv*, 514208. <https://doi.org/10.1101/514208>